

**PENGGUNAAN MODEL *EXAMPLE NON EXAMPLE* PADA MATERI  
MEMAHAMI DAMPAK GLOBALISASI DALAM KEHIDUPAN  
BERMASYARAKAT, BERBANGSA DAN BERNEGARA  
DI KELAS IX B SMP NAHDLATUL ULAMA BANJARMASIN**

**Azizah Raihanah**  
(Guru PKn SMP NU Banjarmasin)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian adalah 1) Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi Dampak Globalisasi Dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara di kelas IX B SMP NU Banjarmasin dengan menggunakan metode pembelajaran Example Non Example, dan 2) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi di Kelas IX B SMP NU dampak globalisasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara Banjarmasin dengan menggunakan model pembelajaran Example Non Example.

*Example Non Example* adalah metode pembelajaran alternatif yang diambil dari sebuah contoh, kasus, atau gambar yang relevan dengan kompetensi dasar. Siswa diberikan kesempatan dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan contoh gambar yang diberikan oleh guru dan mempresentasikannya dihadapan teman-temannya. Penggunaan gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk diskripsi singkat mengenai apa yang ada didalamnya.

Hasil penelitian menunjukkan, 1) pada siklus I Pengamatan aktivitas pembelajaran baik yaitu 67%, dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan kualifikasi sangat baik 81%. 2) Pengamatan aktivitas pembelajaran siswa yang semula 50% pada siklus I, dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 80%. 3) Hasil belajar siswa pada pre Test siklus I sebesar 31%, dan pada pre test Siklus II ketuntasan klasikal belajar siswa naik drastis menjadi 81%, sedangkan pada Post Test siklus I sebesar 50%, dan pada post test Siklus II ketuntasan klasikal belajar siswa naik drastis menjadi 87%.

**Kata kunci:** Hasil Belajar PKn, *Example Non Example*

**THE USE OF EXAMPLE NON EXAMPLE MODEL ON  
UNDERSTANDING THE IMPACT OF GLOBALIZATION IN  
COMMUNITY, NATION AND STATE LIFE  
IN CLASS IX B SMP NAHDLATUL ULAMA BANJARMASIN**

**ABSTRACT**

The research objectives are 1) To increase student learning activities on the impact of Globalization in the Life of Society, Nation, and State in class IX B of SMP NU Banjarmasin by using the Example Non Example learning method, and 2) To improve student learning outcomes in the material of the impact of globalization in the life of society, nation and state in Banjarmasin by using the Example Non Example learning model in in Class IX B of SMP NU Banjarmasin.

Example Non Example is an alternative learning method taken from an example, case, or image that is relevant to basic competencies. Students are given the opportunity in small groups to discuss examples of pictures given by the teacher and present them in front of their friends. The use of this image is arranged and designed so that children can analyze the image into a form of a brief description of what is in it.

The results showed, 1) in the first cycle the observation of learning activities was good, namely 67%, and in the second cycle there was an increase with very good qualifications of 81%. 2) Observation of student learning activities which was originally 50% in the first cycle, and in the second cycle increased to 80%. 3) Student learning outcomes in the pre-test cycle I were 31%, and in the pre-test Cycle II the classical mastery of student learning increased dramatically to 81%, while in the Post-Test cycle I was 50%, and in the post-test Cycle II the classical mastery of student learning increased dramatically to 87%.

**Keywords: Civics Learning Outcomes, Example Non Example**

---

## I. PENDAHULUAN

Salah satu item yang tersurat dalam tujuan pendidikan nasional itu adalah membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, (Undang-Undang No 20 Tahun 2003, pasal 3. Untuk membentuk peserta didik sebagaimana yang dimaksud Tersebut bisa diwujudkan melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Sebab, pelajaran PKn menitikberatkan pada pendidikan moral yang bermuara pada sikap disiplin, jujur, bertanggungjawab, sopan santun, pantang menyerah, dan yang lebih penting mencintai bangsa dan negaranya.

Pembelajaran PKn sebenarnya mempunyai peran yang sangat penting (Dr. Sutarto, 2013). Mata pelajaran PKn diharapkan akan mampu membentuk siswa yang ideal memiliki mental yang kuat, sehingga dapat mengatasi permasalahan yang akan dihadapi, Sementara proses pembelajaran PKn di kelas IX B kurang menarik perhatian siswa. Ditambah dengan kurangnya aktivitas belajar siswa di rumah sehingga berakibat rendahnya hasil belajar siswa. Kondisi seperti itu tidak akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran PKn. bahwa hasil belajar siswa pada materi Memahami dampak globalisasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara pada tahun pelajaran yang lalu (Tahun Pelajaran 2019/2020) masih banyak siswa berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (70), yaitu hanya 65 untuk rata-rata hasil belajar siswa. Akibatnya nilai akhir yang dicapai siswa tidak seperti yang diharapkan. Di kelas IX B selama ini siswanya masih kurang aktif dalam hal bertanya dan menjawab, siswa yang aktif hanya 60%, dan siswa yang mempunyai kemampuan menjawab 71%

Pada pelaksanaan ujian Blok pada tahun lalu, hasil yang dicapai siswa kelas IX B sangat jauh dari memuaskan, dimana hanya mendapat daya serap kurang dari 70% atau nilai rata-rata kelas kurang dari 70, berdasarkan analisis situasi atau latar belakang diatas maka penulis berkeinginan untuk memperbaiki dan mengadakan inovasi pembelajaran. Memperhatikan permasalahan tersebut sudah selayaknya dalam pengajaran PKn dilakukan

suatu inovasi. Untuk peningkatan pemahaman siswa melalui pembelajaran Example Non Example.

Model Pembelajaran Example Non Example atau juga biasa di sebut example and non-example merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Metode Example non Example adalah metode yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan.

Keunggulan dari metode pembelajaran Example Non Example adalah yaitu Menurut Buehl (1996) keuntungan dari metode Example non Example antara lain:

1. Siswa berangkat dari satu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih komplek.
2. Siswa terlibat dalam satu proses discovery (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari Example non Example.
3. Siswa diberi sesuatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian non example yang dimungkinkan masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang telah dipaparkan pada bagian example.

*Example Non Example* merupakan metode belajar yang menggunakan media-media sebagai contoh-contoh yang biasa digunakan dan sederhana bisa berupa kasus yang ada dikoran atau media lain seperti televisi ataupun bisa lebih sederhana lagi berupa isu-isu yang sedang berkembang didalam masyarakat yang tentunya tetap sesuai dengan bobot materi yang akan diberikan . *Examples Non Examples* adalah metode belajar yang menggunakan contoh-contoh. Contoh-contoh dapat dari kasus atau gambar yang relevan dengan kompetensi dasar (Kiranawati, 2007). Menurut Bruce Joyce, Marsha Weil, dan Emily Calhoun (2009). Model Pembelajaran *Example Non Example* atau juga biasa disebut *Example Non Example* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk diskripsi singkat mengenai apa yang ada didalam gambar. Penggunaan Model Pembelajaran *Example Non Example* ini lebih menekankan pada konteks analisis siswa. Biasa yang lebih dominan digunakan di kelas tinggi, namun dapat juga digunakan di kelas rendah dengan menekankan aspek psikologis dan tingkat perkembangan siswa kelas rendah seperti; kemampuan berbahasa tulis dan lisan, kemampuan analisis ringan, dan kemampuan berinteraksi dengan siswa lainnya.

Model Pembelajaran *Example Non Example* menggunakan gambar dapat melalui LCD, atau media yang paling sederhanayaitu poster. Gambar yang kita gunakan haruslah jelas dan kelihatan dari jarak jauh, sehingga anak yang berada di belakang dapat juga melihat dengan jelas.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode *Example Non Example* adalah metode pembelajaran alternative yang diambil dari sebuah contoh, kasus, atau gambar yang relevan dengan kompetensi dasar. Siswa diberikan kesempatan dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan contoh gambar yang diberikan oleh guru dan mempresentasikannya dihadapan teman-temannya. Penggunaan gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk diskripsi singkat mengenai apa yang ada didalamnya.

Metode *Example Non Example* salah satu teknik yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Teknik ini merupakan contoh pembelajaran efektif yang dikeluarkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Komponen utama metode *Example Non Example* adalah digunakannya media dalam mendukung proses pengajaran.

Materi Dampak Globalisasi Dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara adalah suatu materi pelajaran PKn di Kelas IX B semester genap yang menurut pengalaman termasuk materi yang sulit dipahami oleh siswa, hal ini dapat dilihat dari ketercapaian nilai akhir materi tersebut pada tahun pelajaran yang lalu, dimana masih banyak siswa yang belum tuntas. Pembelajaran biasanya dilakukan secara konvensional dengan menggunakan metode ceramah. Oleh karena itu perlu adanya solusi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Alternatif pemecahan masalah perlu diujicobakan model pembelajaran *Example Non Example*. Dengan diberikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Example Non Example* pada Dampak Globalisasi Dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara siswa kelas IX B SMP NU Banjarmasin diharapkan pencapaian belajar siswa semakin meningkat.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020 di kelas IX B SMP NU Banjarmasin yang beralamat di jalan Rantauan Timur II RT 5, Kelayan Barat, Banjarmasin. Penelitian ini dilakukan karena siswa di kelas IX B, ini aktivitas siswa dalam kelas masih pasif serta hasil belajarnya rendah di bawah nilai rata-rata ketuntasan.

Sedangkan variabel menjadi sasaran PTK dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar Menggunakan Model *Example Non Example* Pada Mata Pelajaran PKn Materi Dampak Globalisasi Dalam Kehidupan Bermasyarakat Berbangsa dan Bernegara SMP NU Banjarmasin sebagai berikut.

1. Variabel proses yakni aktifitas proses pembelajaran PKn Materi Globalisasi Dalam Kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di IX B SMP NU Banjarmasin Menggunakan Model *Example Non Example*.
2. Variabel output yakni hasil belajar PKn melalui Model *Example Non Example* Pada Mata Pelajaran PKn Materi Globalisasi Dalam Kehidupan Bermasyarakat , Berbangsa dan Bernegara di Kelas IX B SMP NU Banjarmasin.

Sementara itu, instrument yang digunakan adalah

1. Tes, instrumen ini dilakukan dengan memberikan tes hasil belajar kepada siswa yaitu berupa ulangan harian sebagai evaluasi disetiap akhir siklus.
2. Observasi, instrumen ini digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas siswa dalam belajar dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Example Non Example* dan dilaksanakan oleh pengamat atau *observer*.
3. Validitas banding (validitas bersama atau validitas yang ada sekarang), yaitu validitas tes yang diperoleh dengan cara *menghitung koefisien korelasi antara nilai-nilai hasil tes yang akan diuji validitasnya dengan nilai-nilai hasil tes terstandar yang telah mencerminkan kemampuan siswa*. Catatan: Dalam dunia pendidikan, biasanya diasumsikan bahwa nilai rata-rata ulangan harian sebagai hasil dari tes terstandar.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu ide ke dalam praktek atau situasi nyata dalam skala mikro, yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

#### 1. Siklus I

Rancangan pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) pada siklus I adalah sebagai berikut:

##### a) Perencanaan

Berikut ini kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap perencanaan ini meliputi:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP),
- 2) Menyusun lembar tugas siswa (LTS) untuk kegiatan diskusi kelompok siswa,
- 3) Menyiapkan instrumen penelitian (soal tes, lembar observasi, dan angket),
- 4) Menyiapkan alat bantu mengajar.

##### b) Aksi

Tahap ini merupakan implementasi dari semua rencana yang telah dibuat. Tahapan ini berlangsung di dalam kelas, adalah realisasi dari segala rencana yang telah dipersiapkan sebelumnya, meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar tugas siswa, serta segala alat bantu mengajar digunakan dalam situasi yang sebenarnya. Guru melakukan apersepsi tentang materi pelajaran yang akan disampaikan.

Kemudian guru mempersiapkan media untuk menampilkan materi dengan gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Dalam hal ini guru menampilkan tayangan gambar dengan mempergunakan LCD yaitu gambar yang berbeda, masing-masing gambar berkaitan dengan materi dengan model pembelajaran *Example Non Example*. Kemudian guru mengajak siswa membentuk kelompok yaitu membagi siswa dengan jumlah 23 orang menjadi 4 kelompok, sehingga masing-masing kelompok berjumlah 5 orang.

Guru kemudian membagikan lembar tugas kelompok-kelompok berupa contoh gambar yang berbeda dan berlawanan pengertiannya. Tiap siswa dalam kelompok diberi tugas untuk menganalisis gambar tersebut dengan mengkaitkannya dengan materi. Beberapa menit kemudian, setelah semua kelompok menyelesaikan hasil analisisnya maka secara bergiliran masing-masing kelompok mempersentasikan hasil diskusi dan kelompok lainnya menanggapi.

Guru memantau masing-masing kelompok agar seluruh kelompok siswa berperan aktif dalam berdiskusi, agar dapat menyampaikan hasilnya dan memberikan tanggapannya kepada kelompok lainnya. Pada Saat 10 menit terakhir, guru memfasilitasi siswa untuk membuat kesimpulan atau rangkuman dengan cara memberikan pengarah dan penegasan menyangkut materi diskusi yang telah dibahas, guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang belum paham.

**c) Observasi**

Pada tahap ini dilakukan observasi sebagai upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Hal ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar.

**d) Refleksi**

Tahap ini merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat pada saat dilakukan pengamatan. Refleksi juga merupakan upaya untuk mengkaji apa yang telah dihasilkan atau yang belum berhasil dituntaskan dengan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Hasil yang telah diperoleh pada tahap pengamatan dikumpulkan dan dianalisis. Dari hasil tersebut guru akan merefleksikan diri dengan melihat data hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan sudah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa untuk materi yang telah disajikan. Berdasarkan hasil observasi dari *observer* dan hasil evaluasi di akhir siklus maka akan dijadikan pertimbangan memasuki siklus berikutnya.

**2. Siklus II**

Siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I dengan memperhatikan hasil observasi, hasil diskusi dengan pengajar selaku pelaksana tindakan serta prestasi belajar siswa yang dilihat dari ketuntasan belajar siswa secara individu maupun klasikal. Sedangkan kegiatannya, hampir sama dengan Siklus I

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk penilaian prestasi belajar siswa digunakan rumus dari Usman dan Setiawati (2001) yaitu dengan rumus:

$$N = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

keterangan:  $N$  = nilai akhir

Nilai akhir yang diperoleh siswa kemudian diinterpretasikan menggunakan kriteria pada tabel berikut:

Tabel 1. Interpretasi Predikat Prestasi Belajar Siswa

No.	Nilai	Keterangan
1.	≥ 95,00	Sangat tinggi
2.	80,00 – 94,90	Tinggi
3.	65,00 – 79,90	Sedang
4.	55,00 – 64,90	Rendah
5.	40,10 – 54,90	Sangat rendah

(Adaptasi dari Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan, 2004)

Pada perhitungan persentase prestasi belajar dan respon siswa digunakan rumus persentase dari Sudijono (2003) yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

$P$  = angka persentase

$f$  = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

$N$  = jumlah frekuensi/banyaknya individu

Angka persentase hasil perhitungan tersebut kemudian diinterpretasikan menggunakan kriteria pada tabel berikut:

Tabel 2. Interpretasi Angka Persentase Data

Angka Persentase	Kriteria
81,00% - 100,00%	Sangat baik
61,00% - 80,00%	Baik
41,00% - 60,00%	Cukup baik
21,00% - 40,00%	Kurang
0,00% - 20,00%	Kurang sekali

(Sedarmayanti dan Hidayat, 2002)

### III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Siklus Pertama

Pada Pelaksanaan penelitian tindak kelas untuk siklus I, dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu tanggal 16 Januari dan 13 Februari 2020. Pada pertemuan pertama dan kedua pembelajaran menggunakan model Example Non Example. Materi Memahami Dampak Globalisasi Dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara yang disajikan pada siklus I. Siklus I terdiri dari 4 tahapan tindakan.

Data Hasil Pree Tes dan Post Tes Siklus I, pengamatan aktivitas pembelajaran siswa pada siklus I diperoleh kualifikasi rata-rata nilai pada pretest sebesar 54 dengan persentasi ketuntasan 31% dengan ketika

dilakukan kegiatan post test diperoleh rata-rata nilai 62,1 dengan persentase sebesar 50%.

Berdasarkan Pengamatan peneliti dan observer terhadap kegiatan siswa melalui lembar observasi siswa untuk siklus I yang terdiri dari dua kali pertemuan juga belum mengalami perubahan atau kemajuan yang signifikan, hal ini dapat dilihat pada tabel 4.2 di atas tentang pengamatan aktifitas pembelajaran siswa pada siklus I dimana kegiatan positif siswa memiliki persentase sebesar 3,06 sedangkan untuk kegiatan negative memiliki persentase sebesar 2,06 dengan jumlah persentase rata-rata keseluruhan siklus I sebesar 50%.

Dari data pembelajaran siklus I menggunakan Model Example Non Example ternyata masih belum mencapai hasil yang maksimal, sesuai indikator keberhasilan yang diharapkan pada penelitian ini. Sebab kualifikasi skor yang didapat yaitu rata-rata hanya mencapai 50% yang berarti masih berada di bawah ketuntasan yang ingin dicapai yaitu 80% untuk kualifikasi baik..

## 2. Siklus II

Pertemuan pertama pada hari Kamis 13 Februari 2020 jam pelajaran ke 1-2 pukul 07.30-08.50 (2 x 40 menit), dan pertemuan kedua pada hari Kamis 20 Februari 2020 pada jam pelajaran ke 1-2 pukul 07.30-08.50 (2 x 40 menit). Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II rata-rata kualifikasi skor secara keseluruhan pada pertemuan pertama sebesar 3,6 dan pertemuan kedua sebesar 4,4 total persentase rata-rata siklus II yakni sebesar 80%. Sehingga dari data tersebut menunjukkan pembelajaran yang dilakukan oleh guru menggunakan model Example Non Example di kelas IX B SMP NU Banjarmasin mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I.

Sedangkan hasil data Pre Tes dan Post Tes Siklus II, diperoleh kualifikasi rata-rata nilai pada pretest sebesar 69,6 dengan persentase ketuntasan 81% dengan ketika dilakukan kegiatan post test diperoleh rata-rata nilai 75 dengan persentase sebesar 87%.

Berdasarkan Pengamatan peneliti dan observer terhadap kegiatan siswa melalui lembar observasi siswa untuk siklus II, peningkatan aktifitas siswa yang terjadi sudah menunjukkan hasil yang cukup signifikan, hal ini dapat dilihat dari siklus II pada pertemuan I rata-rata kualifikasi skor sebesar 3,6 Dan pertemuan kedua rata-rata kualifikasi skor sebesar 4,4 Dengan jumlah persentase keseluruhan sebesar 80%.

Nilai rata-rata PKn di kelas IX B SMP NU Banjarmasin pada siklus II yang sebelumnya dilakukan pretest diperoleh rata-rata sebesar 69,6 dengan ketuntasan 81%. Setelah dilaksanakan pembelajaran menerapkan model Example Non Example, pada materi pokok dampak globalisasi, rata-rata nilai post tes mengalami kenaikan yang cukup signifikan yang mana ketuntasan minimal yang diharapkan sudah mencapai target yaitu siswa memperoleh rata-rata nilai 75 Dengan ketuntasan sebesar 87%.

**B. Pembahasan****1. Aktivitas Siswa****a. Siklus I**

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa secara individu pada siklus I dapat digambarkan bahwa masih banyak siswa yang kurang tanggap terhadap apa yang disampaikan guru. Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I yang telah diinterpretasikan sesuai data hasil penelitian sebelumnya menunjukkan rata-rata kualifikasi skor pada pertemuan I sebesar 2,06 dan pertemuan ke II 3,06 dengan persentase rata-rata siklus sebesar 50%.

Hasil pengamatan kegiatan siswa secara individu : a) Siswa kelas IX B SMP NU Banjarmasin ketika guru melakukan motivasi masih banyak kurang tanggap terhadap apa yang ditanyakan guru, b) Siswa kelas IX B SMP NU Banjarmasin ketika proses pembelajaran masih banyak siswa yang pasif, dalam hal mengemukakan pertanyaan maupun pendapatnya, bahkan ada anak yang asyik dengan kesibukannya sendiri tanpa memperhatikan pelajaran; c) Siswa kelas IX B SMP NU Banjarmasin ketika terlihat siswa yang masih tidak tertarik dengan pelajaran PKn yang dianggap membosankan. Meskipun perhatian mereka mulai dari awal pembelajaran sampai pada 30 menit pertama sudah bagus, akan tetapi makin menuju menit terakhir dari menit ke 30 mereka mulai mencari kesibukan mereka sendiri, karena ada kejenuhan dalam proses pembelajaran tersebut.

**b. Siklus II**

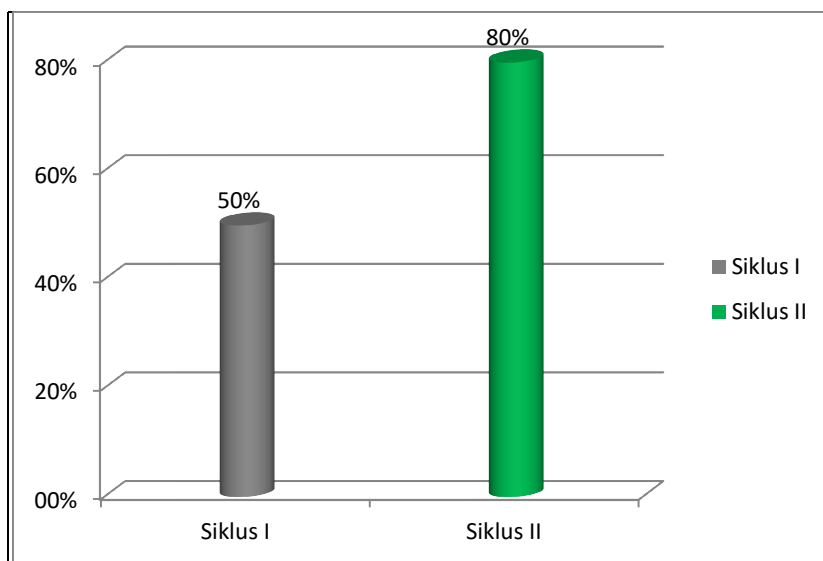
Aktivitas pembelajaran siswa yang terjadi pada siklus II yang merupakan upaya perubahan terhadap apa yang terjadi dari siklus I agar dapat meningkatkan hasil pembelajaran yang lebih efektif. Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian menunjukkan, siswa sudah mempunyai minat tinggi untuk belajar mata pelajaran PKn yang ditandai dengan keaktifan mereka mengajukan pendapat dan pertanyaan pada sesi diskusi serta pemberian tanggapan yang diberikan siswa lain. Walaupun belum mempunyai gagasan yang banyak akan tetapi paling tidak rasa malas dan bosan yang dimiliki siswa sudah mulai menghilang dan berganti percaya diri yang meningkat.

Strategi pembelajaran menggunakan model Example Non Example ini juga memberi dampak yang semakin meningkat, hal ini dikarenakan siswa dibimbing untuk lebih aktif berkomunikasi antar siswa dalam kelompok kecil yang telah dibentuk sebagaimana tujuan pembelajaran materi pokok Dampak Globalisasi.

Model Example Non Example yang ditunjukkan dengan toleransi siswa terhadap masyarakat berdasarkan kasus yang dikenakannya lebih meningkat. Siswa terlihat lebih tertarik untuk mempelajari mata pelajaran PKn daripada sebelumnya. Dari segi penilaian statistik juga terjadi peningkatan. Ini membuktikan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh

seorang guru sangat mempengaruhi terhadap aktifitas pembelajaran siswanya. Dimana dalam siklus II Aktivitas pembelajaran siswa IX B SMP NU Banjarmasin pada materi dampak globalisasi dan sikap terhadap dampak globalisasi memiliki hal sebagai berikut : a) Siswa IX B SMP NU Banjarmasin mengikuti pelajaran lebih antusias dibandingkan sebelumnya; b) Siswa Siswa IX B SMP NU Banjarmasin mulai berperan aktif dalam mengikuti pelajaran; c) Siswa IX B SMP NU Banjarmasin mulai berusaha untuk memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari; d) Siswa IX B SMP NU Banjarmasin juga mampu secara optimal untuk mengkonstruksi diri sendiri agar mampu saling bekerja sama dengan siswa lainnya; e) Siswa IX B SMP NU Banjarmasin menunjukkan keaktifannya dalam mengerjakan tugas; f) Siswa IX B SMP NU Banjarmasin secara berkelompok belajar siswa mampu dilakukan dengan baik.

Uraian di atas sesuai hasil pengamatan dan penilaian dengan menerapkan menggunakan model Example Non Example pada materi Dampak Globalisasi dan Sikap Terhadap Dampak Globalisasi diterapkan pada siklus ke II di kelas yang sama yaitu IX B SMP NU Banjarmasin, yang akan di interprsentasikan sebagai berikut: a) Aktivitas pembelajaran siswa siklus I diperoleh data rata-rata skor pertemuan I sebesar 2,06 dan pertemuan II 3,06 dengan persentase rata-rata siklus sebesar 50%; b) Aktivitas pembelajaran siswa siklus II diperoleh data rata-rata skor pertemuan I sbesar 3,6 dan pertemuan II 4,4 dengan persentase siklus II sebesar pembelajaran sebesar 81%.



**Gambar 1. Hasil Aktivitas Pembelajaran Siswa**

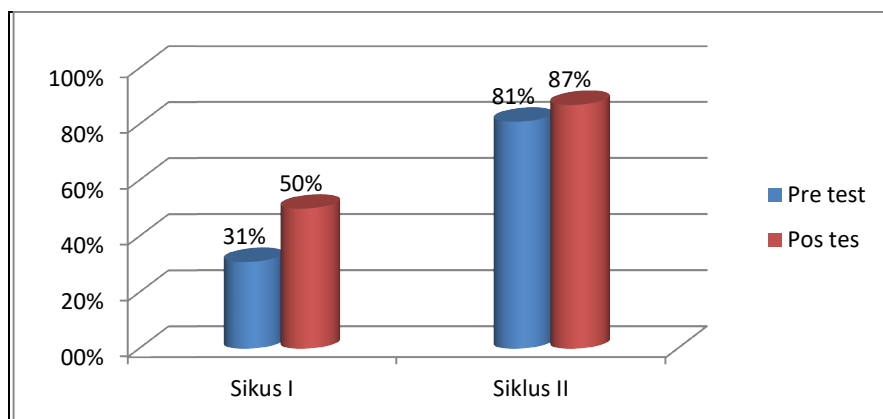
Proses pembelajaran yang menggunakan model Example Non Example mampu memberikan acuan suatu konsep belajar mengajar sebagai titik tolak ataupun sudut pandang terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Sehingga membantu guru dalam meningkatkan daya serap pendidikan nilai-nilai pancasila dan kewarganegaraan bangsa pada proses pembelajaran PKn di dalam kelas..

Proses Pembelajaran Siswa IX B SMP NU Banjarmasin dengan menerapkan model Example Non Example pada materi Dampak Globalisasi mampu menumbuhkan keaktifan siswa untuk membangun pengetahuan melalui kegiatan berupa pengalaman kehidupan di lingkungannya sehari-hari. Fenomena hanya guru berakting di depan kelas dan siswa mendengarkan sehingga mengalami perubahan pada siswa untuk bekerja dan berusaha, sedangkan guru mengarahkan dan memfasilitasinya.

## 2. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada siklus 1 belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan yakni : a) Pre test dengan rata-rata kelas 54, dengan ketuntasan minimal yang dicapai hanya 31%; b) Post test dengan rata-rata kelas 67,1 dengan ketuntasan minimal yang dicapai menjadi 50%.

Sedangkan pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan dari penelitian yang telah ditetapkan dengan menerapkan menggunakan model Example Non Example, yakni : a) Pre test dengan rata-rata kelas 69,6 ketuntasan minimal yang dicapai 81%; b) Post test dengan rata-rata kelas 75 ketuntasan minimal yang dicapai menjadi 87%.



**Gambar 2. Perbandingan Pretest dan postes pada Siklus I dan II**

Bedasarkan hal diatas perolehan data hasil pembelajaran kelas IX B SMP NU Banjarmasin pada materi pokok Dampak Globalisasi yang berlangsung saat siklus I dan II, maka Persentase hasil belajar siswa pada siklus I dan II pada data diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan menggunakan model Example Non Example mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn siswa di kelas IX B SMP NU Banjarmasin.

Karena penggunaan strategi Example non example memberikan peningkatan setiap kenaikan hasil belajar siswa. Karena strategi pembelajaran ini lebih mencondongkan siswa untuk lebih aktif dalam menerapkan atau memecahkan kasus yang diberikan karena pada intinya PKn adalah mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat yang demokratis.

Memberikan dampak nilai-nilai pembelajaran PKn yang diperoleh seperti halnya nilai kecerdasan, moral, social, norma, etika, estetika dan lain-lain dapat berkembang secara lebih cepat dan maksimal dengan cara yang efisien namun efektif dan produktif, karena pembelajaran dengan penerapan menggunakan model Example Non Example ini memiliki prinsip sebagai berikut:.

1. Pembelajaran menekankan pada keaktifan siswa untuk terlibat langsung dalam proses penggalian dan penelaahan bahan pelajaran untuk mampu menyampaikan pendapat, idea tau gagasan.
2. Proses pembelajaran menekankan pada aspek konstektual, yakni memahami makna materipelajaran dengan mengkaitkan terhadap kehidupan mereka sehari-hari.
3. Sangat tepat dimanfaatkan untuk meningkatkan nilai kemanusiaan yang adil dan beradab, nilai persatuan, nilai keadilan, persamaan hak dan rasa solidaritas sehingga mampu mengembangkan kreatifitas peserta didik.
4. Memudahkan pengelolaan kelas terbentuk tim kelompok untuk saling bekerja sama.
5. Suasana pembelajaran menarik, atraktif, menyenangkan, dan lebih bermakna sebab pembelajaran dalam situasi nyata dan konteks sebenarnya karena mengarah pada hal-hal kongkrit atas isu yang sedang hangat terjadi

#### **IV. PENUTUP**

Dari diskusi sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Aktivitas siswa dalam pembelajaran penerapan pembelajaran pendekatan menggunakan model Example Non Example dikelas IX B SMP NU Banjarmasin pada materi pokok dampak globalisasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara juga mengalami perubahan, yakni dari persentasi pada siklus I sebesar 50% dan mengalami peningkatan lebih baik pada siklus II dengan persentasi sebesar 80%.
2. Hasil belajar PKn siswa menggunakan model Example Non Example dikelas IX B SMP NU Banjarmasin pada materi dampak globalisasi yang

dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar PKn siswa pada pencapaian ketuntasan belajar yang diperoleh melalui Pos Tes yang dilakukan pada setiap akhir pembelajaran disetiap siklus. Peningkatan ketuntasan belajar tersebut dapat dilihat pada pencapaian ketuntasan klasikal minimal yang pada siklus I masih rendah dengan persentasi pretest 31% dan post test 50%, setelah diadakan refleksi mengenai pembelajaran pada siklus II memperoleh peningkatan hasil ketuntasan dengan persentase pretest 81% dan post test sebesar 87%.

Pada kesempatan ini, penulis memberikan saran antara lain:

1. Bagi siswa disarankan agar mengikuti pembelajaran di kelas dengan seksama dalam memperhatikan penjelasan guru, mengikuti, bekerja sama dan aktif dalam proses belajar mengajar sehingga ketika guru mengadakan evaluasi siswa siap dan memperoleh hasil belajar sesuai yang diharapkan.
2. Bagi kepala sekolah hendaknya memfasilitasi guru dalam penerapan pembelajaran model Example Non Example karena pembelajaran ini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asih Suroso, Sutarto, *et.al.* 2012. *Buku Siswa Penunjang Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk SMP/MTs Kelas VII Semester I.* Widyaduta.
- Dimiyati, dan Mudjono. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran.* Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Daryanto, dan Rahardjo, Muljo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif.* Yogyakarta: Gava Media.
- <http://www.sarjanaku.com/2011/03/pengertian-definisi-hasil-belajar.html>. (diakses pada 23 Agustus 2012 jam 12.50 wita).
- <http://indonesiakujayasekali.blogspot.com/2012/12/metode-team-games-tournament-tgt.html>. (diakses pada 16 Februari 2013 jam 14.00 wita).
- Ibrahim, M., Fida R., Mohamad N., dan Ismono. 2000. *Pembelajaran Kooperatif.* University Press, Surabaya.
- Puspitasari Dian. 2013. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Untuk SMP/MTs Semester I.* Progresif.
- Tim Penyusun. 2011. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) Program Sarjana (SI).* Banjarmasin: Pustaka Banua.
- Suryosubroto. 1997. *Konsep Belajar Tuntas*, 2012: Lentera Kecil, (Online), (<http://lenterakecil.com/konsep-belajar-tuntas/>, di akses 20 Agustus 2012).
- Surya. 1997. *Belajar Menurut Moh. Surya dan Perubahan Perilaku Dalam Belajar* . 2011. Cik Dion, (Online), (<http://cikdion.blogspot.com/2011/03/belajar-menurut-moh-surya-dan-perubahan.html>, diakses 24 Agustus 2012).

- Sukiman. 2011. *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Sulistiyorini. 2009. *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Sardiman, 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Online), (<http://www.bukuhalus.com/2011/74/definisi-aktivitas-belajar.html>, diakses 4 agustus 2012).
- Wahyu. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Banjarmasin: FKIP Unlam.
- Wahyu, *et.al.* 2011. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Banjarmasin: Pustaka Benua.
- Wina Sanjaya. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.